

OPINI MAHASISWA TERHADAP PELAKSANAAN KULIAH KERJA NYATA (KUKERTA) DI UNIVERSITAS RIAU

Oleh:

OKTRI PERMATA LANI

Pembimbing:

Nurjanah, M.Si

(email : blue_9heart@yahoo.com)

Ilmu Komunikasi

Hubungan Masyarakat

ABSTRACT

Field Work Experience (Kukerta) is intrakurikuler program with the main objective to provide education to students. The students of Field Work Experience (Kukerta) as a study conducted in the midst of the scientific community to implement possessed by every student of various disciplines, can then be applied in the middle of society. One of the institutions that implement activities Field Work Experience (Kukerta) is the University of Riau. The results showed that the student's opinions is different, some refuse and support the implementation of Kukerta. The student's opinions have mutual balance between supporting and rejecting.

Key word : *Communication, Opinion, Field Work Experience (Kukerta)*

I. Pendahuluan

Kuliah Kerja Nyata (Kukerta) adalah program intrakurikuler dengan tujuan utama untuk memberikan pendidikan kepada mahasiswa. Namun demikian, karena pelaksanaannya di lapangan dan memerlukan keterlibatan masyarakat, maka realisasinya harus sekaligus bisa memberikan manfaat bagi masyarakat. Karenanya Kuliah Kerja Nyata (Kukerta) bertujuan, yaitu: memberikan pendidikan tidak hanya dalam kelas tetapi juga pendidikan pelengkap kepada mahasiswa untuk pengembangan diri dengan melakukan interaksi sosial kemasyarakatan di luar kelas, dan membantu masyarakat serta pemerintah melancarkan kegiatan sosial kemasyarakatan dan kegiatan yang membangun di tempat Kuliah Kerja Nyata.

Guna memperkuat kembali peran dan fungsi Kuliah Kerja Nyata (Kukerta) di perguruan tinggi, Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional (DP2M) Pendidikan Tinggi bekerjasama dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada

Masyarakat (LP2M) ISI Denpasar menyelenggarakan Sosialisasi Revitalisasi Kuliah Kerja Nyata di Masa Mendatang. Kegiatan berlangsung dari tanggal 24 sampai 25 Maret 2010. Dalam hasil sosialisasi Kuliah Kerja Nyata (Kukerta) di Perguruan Tinggi merupakan bagian integral dari proses pendidikan yang mempunyai ciri-ciri khusus. Untuk itu sekurang-kurangnya mengandung lima asas yang bernilai fundamental yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan lainnya. Yaitu: (1) keterpaduan pelaksanaan tridarma perguruan tinggi, (2) pendekatan interdisipliner dan komprehensif, (3) lintas sektoral, (4) dimensi yang luas dan pragmatik serta (5) keterlibatan masyarakat secara aktif.

Dari evaluasi nasional yang dilakukan oleh beberapa perguruan tinggi sampai sekarang dan berbagai karya ilmiah lainnya, diketahui bahwa Kuliah Kerja Nyata mempunyai banyak manfaat untuk mahasiswa, masyarakat, pemerintah daerah maupun perguruan tinggi, karena pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata mempunyai makna *Personality Development, Institutional Development, dan Community Development*.

Meskipun dalam pelaksanaannya Kuliah Kerja Nyata (Kukerta) masih memerlukan adanya pengembangan agar Kuliah Kerja Nyata dapat berkiprah dengan optimal bersama masyarakat tanpa kehilangan arti mendasar dari falsafah, pengertian dan tujuan Kuliah Kerja Nyata. Untuk itu diperlukan revitalisasi Kuliah Kerja Nyata. Revitalisasi Kuliah Kerja Nyata sebagai upaya peningkatan peran kemitraan Perguruan Tinggi dengan pemerintah dan perusahaan/industri dalam program-program pemberdayaan masyarakat. (<http://forum.isi-dps.ac.id>)

Bagi mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (Kukerta) sebagai suatu studi yang dilakukan ditengah-tengah masyarakat guna mengimplementasikan keilmuan yang dimiliki oleh setiap mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu, selanjutnya dapat diterapkan di tengah-tengah masyarakat. Salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (Kukerta) adalah Universitas Riau, yang memiliki 9 fakultas. (sumber: profil UR)

Kuliah Kerja Nyata (Kukerta) dibawah pengelolaan Lembaga Penelitian Masyarakat (LPM) Universitas Riau. Program ini dilaksanakan dua kali dalam satu tahun, terdiri dari gelombang I yakni Februari-Maret dan gelombang II yakni Juli-Agustus selama dua bulan lamanya harus berada di tempat Kukerta. Ini merupakan jadwal yang sudah tetap dari tahun ke tahunnya. Serta pihak LPM membuat kembali gelombang III, apabila ada instruksi dari pihak Rektorat untuk mengadakan Kukerta bagi mahasiswa yang bekerja dalam hal ini PNS. Kukerta ini terlaksana setiap Sabtu dan Minggu selama dua bulan. Khusus untuk gelombang III hanya diperbolehkan bagi mahasiswa yang PNS, dengan menunjukkan surat PNSnya. Tempat yang nantinya dijadikan lokasi Kuliah Kerja Nyata adalah sekitar Riau, baik Riau daratan maupun Riau kepulauan.

Seluruh mahasiswa dari setiap Fakultas wajib mengikuti Kuliah Kerja Nyata (Kukerta) karena masuk dalam kurikulum perkuliahan. Sebelum pendaftaran dilakukan, mahasiswa terlebih dahulu harus memenuhi syarat. Yaitu telah menyelesaikan 110 sks serta menunjukkan Kartu Hasil Studi (KHS) sebagai bukti telah mengambil 110 sks, bagi mahasiswa perempuan tidak dibenarkan mengikuti Kuliah Kerja Nyata (Kukerta) disaat sedang hamil, tidak sedang mengikuti perkuliahan. Dalam pelaksanaan, mahasiswa bersedia menanggung biaya hidup mereka masing-masing, mahasiswa diwajibkan untuk mengisi biodata diri dengan selengkapnyanya dan mahasiswa dikenakan biaya pendaftaran sebesar Rp.150.000. (sumber: LPM UR)

Setiap kelompok diberikan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), yang tentunya sudah diberikan tanggung jawab dan tugas selama Kukerta berlangsung. Dosen Pembimbing nantinya ikut serta dalam pengantaran mahasiswa ke Desa tujuan. Untuk menyerahkan mahasiswa kepada Camat dan Kepala Desa atau Lurah selama Kuliah Kerja Nyata berlangsung. Dosen Pembimbing Lapangan diwajibkan meninjau mahasiswa minimal dua kali dalam dua bulan selama berlangsungnya Kuliah Kerja Nyata (sumber: LPM UR).

Sebelum pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata, mahasiswa diwajibkan oleh pihak LPM Universitas Riau untuk membuat program-program yang nantinya berguna bagi masyarakat dan desa tempat mereka melakukan Kuliah Kerja Nyata. Pembuatan program-program ini diwajibkan dalam satu kelompok dengan kelompok lainnya berbeda-beda. Program-program yang dibuat oleh mahasiswa nantinya dilaksanakan pada saat Kuliah Kerja Nyata berlangsung.

Dalam pelaksanaan program, mahasiswa merasakan ketidak sesuaian. Program yang dijalankan membutuhkan tidak sedikit biaya, salah satu contoh program yang dilaksanakan mahasiswa ialah program sensus penduduk dan penomeran. Disini mahasiswa harus mensensus dan membuat nomer dengan biaya yang tentunya dicari sendiri oleh mahasiswa. Dan banyak program lainnya yang tentunya membutuhkan dana yang banyak.

Mahasiswa yang harus mencari dana sendiri dengan berbagai macam cara agar program berjalan, merasa terbebaskan dan kesulitan dalam pendanaan. Sehingga sebagian mahasiswa membatasi dan hanya menjalankan sebagian program. Hal ini, tentu saja membuat banyak waktu kosong bagi mahasiswa, dikarenakan program yang dijalankan hanya sebagian saja. Waktu yang kosong dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk tidur, bermain, dan bermalas-malasan. Tidak hanya itu dalam pelaksanaan program, seharusnya mahasiswa hanya memberikan arahan kepada masyarakat serta ide-ide cemerlang untuk pembangunan desa yang lebih baik. Tetapi malah masyarakat menyerahkan sepenuhnya program dan tidak banyak mengambil bagian dalam proses berjalannya program. Ini disebabkan oleh pola pikir serta persepsi masyarakat yang berbeda tentang pelaksanaan Kukerta itu sendiri. Masyarakat berpersepsi bahwasanya mahasiswa Kukerta mau melakukan apapun sesuai keinginan masyarakat.

Dipenilaian Kuliah Kerja Nyata mahasiswa merasakan ketidak puasan. Mahasiswa kecewa terhadap hasil akhir penilaian yang diberikan Dosen Pembimbing Lapangan ke pihak LPM Universitas Riau. Sebagian mahasiswa mengatakan bahwasanya nilai yang diberikan di Desa tempat Kuliah Kerja Nyata mereka bagus, tetapi pada tahap penilaian akhir dari Dosen Pembimbing Lapangan yang diserahkan kepada LPM Universitas Riau kurang memuaskan, bahkan mengecewakan mahasiswa. Mahasiswa merasa ketidakadilan, padahal mahasiswa tidak melakukan hal-hal yang kurang baik sehingga mengurangi penilaian. Tidak hanya itu, mahasiswa juga kecewa kepada pihak LPM yang terkadang salah menuliskan penilaian di sertifikat Kukerta. Dalam perjalanan tugas dan tanggung jawab, ditemukan sebagian kecil DPL yang tidak menjalankan tugasnya. Dalam tugas peninjauan DPL diharuskan meninjau minimal dua kali dalam dua bulan tetapi ada DPL yang hanya meninjau satu kali saja. Malahan dilapangan ada ditemukan DPL yang sama sekali tidak meninjau mahasiswanya. (sumber: Rayani, Tius, Azrul)

Masalah Lainnya yang tidak kalah sering menjadi penghambat berlangsungnya Kuliah Kerja Nyata (Kukerta), yaitu latar belakang budaya dan nilai-nilai yang dimiliki mahasiswa yang berbeda-beda disetiap individu

kelompok. Bahkan budaya serta nilai-nilai yang dimiliki mahasiswa juga berbeda dengan lingkungan sekitar Kuliah Kerja Nyata berlangsung. Sehingga hal tersebut menyebabkan *Cultural Shock*. Sehingga mahasiswa harus menyesuaikan diri dengan keadaan dan lingkungan sekitar yang baru dijalankan.

Dari tahun-ketahun pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata ada mengalami kejadian yang kurang menyenangkan bagi mahasiswa. Antara lain, ada yang mengalami kecelakaan pada saat pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata. Ada juga yang tinggal di desa setelah selesai melaksanakan Kuliah Kerja Nyata karena menikah dengan masyarakat sekitar. Tidak hanya itu, gencarnya isu berkembang bahwasanya mahasiswa sakit setelah pulang dari Kuliah Kerja Nyata hingga menyebabkan nyawa mahasiswa tersebut tidak tertolong. Hal ini membuat mahasiswa merasa takut untuk menjalankan Kukerta. (sumber: Agus)

Semua hal tersebut merupakan isu-isu yang berkembang di sekitar mahasiswa Universitas Riau dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata. Banyaknya isu menimbulkan berbagai macam persepsi mahasiswa yang berujung kepada pendapat atau opini individu masing-masing mahasiswa Universitas Riau, terdapat ketidaksesuaian dengan yang diharapkan.

Menurut Vincent Price seperti yang dikutip Djoenaesih, mengemukakan bahwa *Overt Opinion* adalah Menyatakan pendapat dengan berbagai macam kegiatan atau mengemukakan kegiatan-kegiatan yang menjadi perhatian bersama dengan tata cara perilaku yang khas. (dalam Djoenaesih, 2001: 88)

Redi Panuju 2002 (dalam Olli dan Erlita, 2011:18-21) menegaskan pergeseran yang terjadi dalam opini publik disebabkan oleh beberapa faktor :

1. Faktor psikologis
2. Faktor sosiologi
 - a) Opini publik menunjukkan superioritas
 - b) Opini publik menunjukkan keikutsertaan individu ke kejadian tertentu
 - c) Opini publik berhubungan dengan citra, rencana dan operasi (*Action*)
3. Faktor budaya
4. Faktor media massa
 - a. Opini publik sesuai keinginan banyak orang
 - b. Opini publik identik dengan hegemoni

Jadi pergeseran opini publik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang telah dikemukakan di atas. Setiap opini memiliki arah atau tujuan. Begitupula dengan opini mahasiswa terhadap pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (Kukerta) di Universitas Riau. Menurut Cutlip dan Center (2007:239), mengatakan bahwa arah opini mengindikasikan kualitas evaluatif dari predisposisi, yang memberi tahu evaluasi positif-negatif-netral atau evaluasi yang mendukung-menantang-netral. Opini bisa dilihat dari segi positif, negatif, atau netral atau dengan rasa suka-benci-netral. Pendapat dari pengunjung mengenai kegiatan *Car Free Day* di Kota Pekanbaru akan mengalami proses sebelum terbentuk menjadi opini. Menurut D.W. Rajecki (dalam Ruslan, 2005:67), faktor pembentukan opini dikenal dengan istilah *ABC's attitude*, yaitu:

1. Komponen A: *Affect* (Perasaan)

Komponen *affect* berkaitan dengan rasa senang, suka, sayang, takut, benci, sedih dan kebanggaan hingga muak atau bosan terhadap sesuatu.

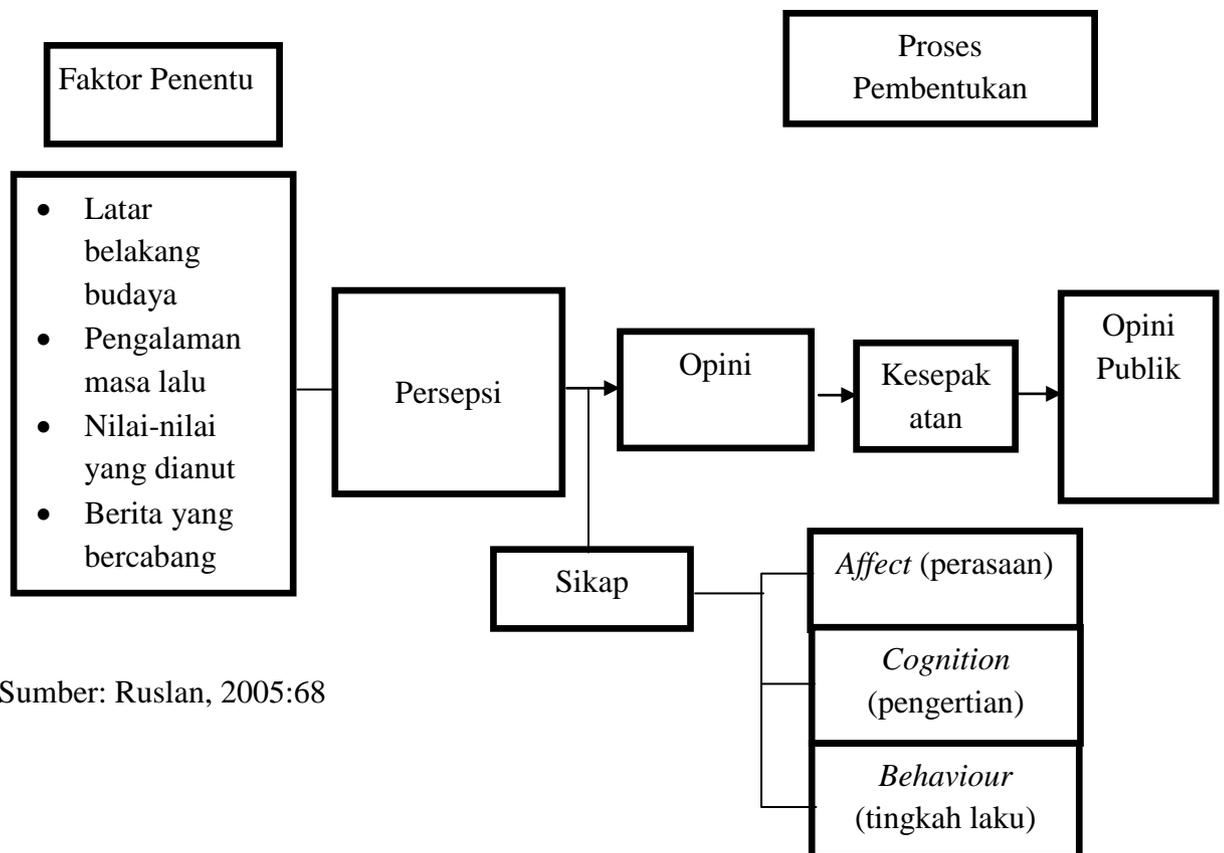
2. Komponen B: *Behavior* (Tingkah laku)

Komponen *behavior* lebih menampilkan tingkah laku atau perilaku seseorang, misalnya bereaksi untuk memukul, menghancurkan, menerima, menolak, mengambil, membeli, dan lainnya.

3. Komponen C: *Cognition* (Pengertian atau nalar)

Komponen *cognition* berkaitan dengan penalaran seseorang untuk menilai sesuatu informasi, pesan, fakta dan pengertian yang berkaitan dengan pendiriannya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model proses pembentukan opini R.P Abelson untuk menjelaskan bagaimana proses terbentuknya opini mahasiswa terhadap pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (Kukerta) di Universitas Riau. Berikut model proses pembentukan opini R.P Abelson (dalam Ruslan, 2005:68):



Sumber: Ruslan, 2005:68

Dari Hasil wawancara peneliti melihat bahwa opini mahasiswa terhadap pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (Kukerta) di Universitas Riau yang berbeda-beda, ada yang menolak dan mendukung pelaksanaan Kukerta. Proses terbentuknya opini dengan adanya persepsi mahasiswa sebelum melaksanakan Kukerta, lalu terbentuk opini yang menimbulkan sikap berupa perasaan, pengertian dan tingkah laku. Dari opini tersebut timbullah kesepakatan yang berujung kepada opini publik. Opini publik tidak hanya opini mahasiswa, juga dengan opini pihak LPM, DPL dan Kepala Desa. Faktor penentu terbentuknya opini yakni latar belakang budaya yang berbeda-beda, pengalaman masa lalu sesuai dengan dirasakan menyenangkan dan tidaknya, dan nilai-nilai yang di anut atau yang dimiliki Desa dan masyarakat yang harus dipatuhi mahasis, serta berita

yang bercabang banyak berkembang dikalangan mahasiswa yang belum tentu kebenaran beritanya seperti apa.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui opini mahasiswa terhadap pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (Kukerta) di Universitas Riau, untuk mengetahui proses pembentukan opini mahasiswa terhadap pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (Kukerta) di Universitas Riau dan untuk mengetahui Faktor yang mempengaruhi opini mahasiswa terhadap pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (Kukerta) di Universitas Riau.

I. Metode Penelitian

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan orang lain dalam bahasa dan peristilahannya (Kirk dan Miller, 2005:123).

Menurut Bogdan dan Taylor (1995), penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut Bogdan dan Taylor (1995), pendekatan ini diarahkan dengan dan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan (dalam Moleong, 2005 : 4)

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada penelitian ini yang menjadi Informan sebanyak 35 orang. Terdiri dari satu orang Ketua Pengembangan Kukerta ditunjuk oleh Ketua Lembaga Penelitian UR, 28 mahasiswa Universitas Riau yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Kukerta pada tahun 2013, tiga orang Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) serta dua Kepala Desa setempat. Adapun yang menjadi informan diteliti dengan menggunakan teknik *Key Informan* dan *Snowball Sampling*.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data yang dipopulerkan oleh Huberman dan Miles (1992) yaitu model analisis data interaktif. Model analisis data interaktif terdiri dari tiga hal utama yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. (Dalam S.Nasution 2005: 126). Sedangkan teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan Perpanjangan Keikutsertaan dan triangulasi.

III. Hasil penelitian

Opini Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (Kukerta) di Universitas Riau.

Dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (Kukerta) banyak menimbulkan pendapat atau opini masing-masing individu mahasiswa yang berbeda. Opini yang timbul berupa opini yang mendukung (positif) dan menentang (negatif).

Mahasiswa yang beropini mendukung (positif) dan menolak (negatif) pelaksanaan Kukerta saling seimbang. Sedangkan Ketua Pengembang Kukerta, Dosen Pembimbing Lapangan dan Kepala Desa juga sangat mendukung pelaksanaan Kukerta. Dalam opini pihak LPM sangat menyetujui Kukerta itu. Sebelum melaksanakan Kuliah Kerja Nyata, banyak mahasiswa mengatakan bahwasanya merasa canggung, cemas, merasa belum kenal dengan lokasi yang nantinya akan menjadi tempat Kuliah Kerja Nyata serta mengeluhkan lokasi yang jauh, dan takut tidak diterima oleh masyarakat disekitar Desa tempat berlangsungnya Kuliah Kerja Nyata (Kukerta) tersebut. Kebanyakan mahasiswa merasakan kecemasan sebelum melaksanakan Kukerta, baik itu karena tempat yang jauh, takut tidak dapat bersosialisasi dengan lingkungan baru maupun kecemasan karena belum pernah melaksanakan sebelumnya, sehingga tidak memiliki pengalaman terhadap pelaksanaan Kukerta tersebut. Sebagian kecil mahasiswa lainnya juga mengatakan sebaliknya, mereka sangat antusias sebelum melaksanakan Kuliah Kerja Nyata tersebut.

Proses Pembentukan Opini Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (Kukerta) di Universitas Riau.

Proses pembentukan opini ini digambarkan mulai dari persepsi seseorang sehingga terbentuk suatu opini masing-masing individu yang akan melahirkan pendirian seseorang serta sikap baik berupa perasaan, pengertian dan tingkah laku sehingga tercipta kesepakatan dan pada akhirnya terbentuk suatu opini publik yang mendukung maupun menolak.

1. Persepsi

Sebelum melaksanakan Kuliah Kerja Nyata, banyak mahasiswa mengatakan bahwasanya merasa canggung, cemas, merasa belum kenal dengan lokasi yang nantinya akan menjadi tempat Kuliah Kerja Nyata serta mengeluhkan lokasi yang jauh, dan takut tidak diterima oleh masyarakat disekitar Desa tempat berlangsungnya Kuliah Kerja Nyata (Kukerta) tersebut. Kebanyakan mahasiswa merasakan kecemasan sebelum melaksanakan Kukerta, baik itu karena tempat yang jauh, takut tidak dapat bersosialisasi dengan lingkungan baru maupun kecemasan karena belum pernah melaksanakan sebelumnya, sehingga tidak memiliki pengalaman terhadap pelaksanaan Kukerta tersebut. Sebagian kecil mahasiswa lainnya juga mengatakan sebaliknya, mereka sangat antusias sebelum melaksanakan Kuliah Kerja Nyata tersebut. Sebelum melaksanakan Kukerta kebanyakan mahasiswa berpendapat kurang baik terhadap pandangan pelaksanaan Kukerta. Karena banyaknya mahasiswa yang cemas sebelum melaksanakan Kukerta. Baik itu kecemasan dikarenakan tempat lokasi yang tidak diketahui sama sekali, teman yang belum pernah dikenal serta lingkungan yang belum pernah dikunjungi seperti apa masyarakat serta Desanya.

2. Opini Menimbulkan Sikap (Perasaan, Pengertian dan Tingkah Laku)

Mahasiswa beropini terhadap lingkungan yang baru dihadapi dan dialaminya. Saat melaksanakan Kuliah Kerja Nyata banyak mahasiswa yang mengeluhkan tentang lingkungan baru yang didapat. Mahasiswa harus beradaptasi serta bersosialisasi baik dengan individu di dalam kelompok sendiri, maupun

bersosialisasi dengan masyarakat sekitar. Serta dengan lingkungan berbeda, dengan lingkungan yang sudah biasa mahasiswa jalani sebelumnya. Sehingga tidak heran banyak permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam penyesuaian lingkungan ini. Umumnya mahasiswa, pada awal melaksanakan Kukerta kebanyakan mengalami kesulitan beradaptasi dan bersosialisasi dengan teman baru serta lingkungan masyarakat Desa. Sehingga mahasiswa harus dapat menyesuaikan diri agar tidak mendapatkan masalah dalam pelaksanaan Kukerta.

Disamping kesulitan yang dirasakan, mahasiswa juga merasakan kemandirian setelah melaksanakan Kukerta. Dulunya belum terbiasa melakukan pekerjaan rumah sendiri, setelah melaksanakan Kukerta dapat melakukannya sendiri. Serta dapat lebih membuka diri dan tidak pemalu lagi. Opini yang diungkapkan oleh mahasiswa ada yang berupa kesulitan, permasalahan dan hambatan yang terjadi disaat Kukerta serta manfaat kebaikan setelah terlaksananya Kukerta. Ada juga mahasiswa merasakan sebaliknya. Mahasiswa beropini tidak merasa kesulitan yang berarti, selama menjalankan Kukerta. Tetapi tetap saja banyak mahasiswa yang mengeluhkan kesulitan pada awal beradaptasi dan bersosialisasi dengan teman dan lingkungan barunya

3. Kesepakatan Menimbulkan Opini Publik

a. Prasarana dan Transportasi

Prasarana dan Transportasi merupakan hal yang penting dalam berjalannya Kuliah Kerja Nyata, karena setiap hari dan waktunya pasti mahasiswa menggunakan prasarana dan transportasi yang ada di tempat berlangsungnya Kuliah Kerja Nyata (Kukerta) mereka. Dalam penggunaan prasarana dan transportasi sebagian besar mahasiswa sangat mengeluhkan prasarana dan transportasi yang ada dan didapat. Dalam prasarana banyak mahasiswa mengeluhkan tentang susahny mendapatkan air bersih, tempat posko yang tidak layak, jalan yang jelek serta listrik yang sering padam. Sedangkan untuk transportasi umum disekitar Desa sangat sulit didapatkan. Bahkan sebagian mahasiswa memutuskan untuk membawa kendaraan pribadi mereka sebagai transportasi kelompok. Agar nantinya pada saat perjalanan program mahasiswa dapat dipermudah dengan adanya kendaraan sendiri.

b. Program

Pelaksanaan program harus dilaksanakan pada saat Kuliah Kerja Nyata berlangsung. Karena dengan berjalannya program mahasiswa bisa langsung memberikan pengabdian kepada masyarakat sekitar Desa. Dalam pelaksanaan program mahasiswa banyak mengalami hambatan baik dari pendanaan untuk perjalanan program, serta program yang telah di rencanakan tidak sesuai dengan tempat atau lokasi Kukerta. Dengan adanya hambatan dana, malah mahasiswa membatasi program yang akan dijalani dengan hanya melaksanakan sebagian program saja karena terhalang oleh dana. Disaat pelaksanaan program, mahasiswa mengalami kesulitan dalam menghadapi tuntutan dari masyarakat sekitar. Karena masyarakat berpresepsi bahwasannya mahasiswa datang ke Desa untuk mengabdikan sepenuhnya ke masyarakat dengan mengikuti semua yang diinginkan masyarakat. Serta masyarakat juga mempunyai pola pikir mahasiswa yang sepenuhnya yang menjalankan program, sedangkan masyarakat hanya menerima hasil saja.

c. Penerapan Ilmu

Pengabdian Kukerta ini dilakukan bertujuan salah satunya untuk menerapkan ilmu yang telah didapat mahasiswa yang berupa teori diterapkan langsung kelapangan yang sesungguhnya. Disaat pengabdian kepada masyarakat, mahasiswa berharap ilmu yang telah mereka miliki dan dipelajari dibangku perkuliahan dapat teraplikasikan sepenuhnya. Tetapi dalam hal ini, belum semua mahasiswa yang dapat mewujudkannya. Sehingga mahasiswa hanya mengikut serta dalam program yang ada. Itu semua disebabkan oleh ilmu tersebut belum tersalurkan karena tidak ada wadahnya di Desa tersebut.

d. Penilaian dan Peninjauan

Dalam penilaian baik yang diberikan oleh pihak Desa maupun oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) terjadi ketidakadilan yang mengecewakan mahasiswa. Dipenilaian ini umumnya, mahasiswa yang kecewa kepada Dosen Pembimbing Lapangan, karena dirasakan tidak objektif oleh mahasiswa dalam memberi penilaian akhir Kukerta. Padahal mahasiswa sudah berusaha sebaik-baiknya menjalankan Kukerta dan telah banyak mengeluarkan tenaga dan uang untuk Kukerta. Mereka merasa nilai diberikan Dosen Pembimbing Lapangan tidak sebanding dengan yang telah dilakukan mahasiswa. Malah di dalam penulisan nilai, terjadi kesalahan penulisan oleh pihak LPM.

Saat peninjauan terdapat penyimpangan yang dilakukan oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Ditemukan ada DPL, yang sama sekali tidak meninjau mahasiswa yang sedang melaksanakan Kukerta. Malah tidak hanya dengan peninjauan, pada saat perkenalan pertama dengan DPL, DPLpun tidak memunculkan dirinya untuk bertemu dengan mahasiswa yang dibimbingnya.

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Opini Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata di Universitas Riau

Ada beberapa faktor penentu yang mempengaruhi terbentuknya opini, antara lain:

1. Latar Belakang Budaya

Latar belakang budaya adalah merupakan hal mempengaruhi opini mahasiswa, karena budaya merupakan hal yang sensitif. Dengan terlaksananya Kukerta di tempat yang tidak dikenal dan belum pernah dikunjungi, pastinya dengan latar belakang budaya yang berbeda yang dimiliki oleh mahasiswa dengan yang dimiliki masyarakat sekitar. Peradaptasian latar belakang budaya, sungguhlah sangat dikeluhkan oleh mahasiswa. Baik itu menyatukan budaya antar individu mahasiswa dalam satu kelompok, apalagi dengan masyarakat sekitar yang sangat jauh berbeda latar belakang budayanya.

2. Pengalaman Masa Lalu

Pengalaman masa lalu ialah hal-hal yang telah didapat atau dirasakan setelah mengalaminya dimasa yang lalu. Pengalaman ini, dapat dirasakan apabila

telah berlalu dan telah terlaksana sebelumnya. Dalam pengalam masa lalu ini, merupakan salah satu yang membentuk opini mahasiswa terhadap pelaksanaan Kukerta itu sendiri. Dengan adanya pengalam dimasa lalu, membentuk bermacam-macam opini mahasiswa tentang pelaksanaan Kukerta itu sendiri. Jikalau pengalaman itu baik, maka mahasiswa sangat senang dan setuju adanya Kukerta dimasukkan didalam mata Kuliah Kerja Nyata.

3. Nilai-Nilai Yang Di Anut

Nilai-nilai yang di anut merupakan norma-norma atau aturan yang dimiliki oleh masyarakat dan Desa yang menjadi tempat Kukerta itu berlangsung. Nilai-nilai yang dimiliki Desa maupun masyarakatnya wajib untuk di taati oleh mahasiswa di saat Kukerta itu berlangsung. Walaupun nilai-nilai tersebut tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dimiliki oleh mahasiswa itu sendiri.

4. Berita Yang Bercabang

Berita yang bercabang yakni berita yang berkembang di sekitar mahasiswa yang belum jelas kebenarannya. Tetapi berita yang bercabang ini juga sangat mempengaruhi opini mahasiswa terhadap pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata tersebut. Baik itu mempengaruhi mahasiswa sebelum melaksanakan Kukerta maupun setelah melaksanakan Kukerta.

IV. Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil data penelitian yang penulis peroleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan penelitian, maka dapat penulis menyimpulkan sebagai berikut :

1. Opini dalam penelitian ini berupa opini mahasiswa yang mendukung (positif) dan menolak (negatif) terhadap pelaksanaan Kukerta. Opini yang dinyatakan antara menolak dan mendukung saling seimbang.
2. Proses terbentuknya opini antara lain :
Opini terbentuk dengan adanya persepsi. Sebelum melaksanakan Kuliah Kerja Nyata, banyak mahasiswa mengatakan bahwasanya merasa canggung, cemas, merasa belum kenal dengan lokasi yang nantinya akan menjadi tempat Kuliah Kerja Nyata serta mengeluhkan lokasi yang jauh, dan takut tidak diterima oleh masyarakat disekitar Desa tempat berlangsungnya Kuliah Kerja Nyata (Kukerta) tersebut. Selanjutnya opini dapat menimbulkan sikap yang berupa (perasaan, pengertian dan tingkah laku). Itu dapat tercermin dari timbulnya perasaan kurang mengenakan setelah menjalani Kukerta. Serta perasaan yang senang dan pengertian yang baik terhadap pandangan pelaksanaan Kukerta. Setelah adanya opini yang menimbulkan sikap akan berujung kepada kesepakatan yang nantinya menimbulkan opini publik. Opini publik ini bukan hanya opini mendukung dan menolak dari mahasiswa yang telah melaksanakan Kukerta saja. Tetapi opini mendukung dari pihak LPM, DPL serta Kepala Desa juga termasuk dari bagian opini publik.
3. Faktor pembentukan opini mahasiswa terhadap pelaksanaan Kukerta di Universitas Riau, antara lain :

Faktor penentu yang pertama ialah latar belakang budaya. Didalam penyesuaian diri mahasiswa dengan latar belakang budaya yang berbeda dengan masyarakat desa terjadi hambatan. Terutama dalam bahasa yang digunakan masyarakat sekitar. Yang biasa menggunakan bahasa daerah. Jadi mahasiswa sulit berkomunikasi, dan mengerti akan maksud yang diinginkan oleh masyarakat. Selanjutnya faktor penentu dalam pembentukan opini mahasiswa yakni pengalaman masa lalu. Dengan banyaknya pengalaman yang kurang baik dan kurang menyenangkan menyebabkan mahasiswa tidak setuju diadakannya Kukerta itu sendiri. Karena mahasiswa lebih banyak merasakan kerugian dalam melaksanakan Kukerta dari pada manfaatnya.

Adanya nilai-nilai yang dimiliki masyarakat jauh berbeda yang dimiliki mahasiswa membuat mahasiswa sulit untuk beradaptasi sehingga selama berada di Desa mahasiswa mau tidak mau, harus mematuhi dan mentaati nilai-nilai tersebut. Tetapi ada juga sebagian kecil mahasiswa yang tidak bisa mematuhi nilai-nilai tersebut, terjadilah pelanggaran nilai-nilai. Seperti terjadi perkelahian keributan, tindakan asusila dan hal-hal negatif lainnya. Nilai-nilai yang di anut juga merupakan salah satu faktor penentu terbentuknya opini mahasiswa. Dan yang terakhir adanya berbagai macam berita yang berkembang dan bercabang membuat mahasiswa, menanggapi negatif mengenai pelaksanaan Kukerta ini. Baik itu berti di dapat sebelum melaksanakan Kukerta, di dapat dari cerita-cerita teman-teman lain, yang telah pernah melaksanakan Kukerta. Maupun berita yang didapat disaat setelah mahasiswa itu sendiri telah melakukan Kukerta.

Berdasarkan kesimpulan yang diambil dari temuan di lapangan. Penulis memberikan saran-saran, sebagai berikut:

1. Pihak LPM Univeristas Riau, harus lebih memperhatikan keinginan dari mahasiswa, dan mengevaluasi kembali pelaksanaan Kukerta. Baik itu dalam mengawasi DPL dan mahasiswa. Agar pelaksanaan Kukerta selanjutnya mahasiswa tidak mengeluhkan pelaksanaan Kukerta sehingga merasa Kukerta itu tidak penting.
2. DPL juga harus lebih mengontrol mahasiswa dalam melaksanakan Kukerta agar dapat mengetahui keluhan-keluhan yang dialami mahasiswa dan objektif dalam memberikan penilaian. Serta memperlihatkan penilaian kepada mahasiswa agar transparan sehingga mahasiswa tidak akan banyak lagi yang merasa kurang adil dalam penilaian yang diberikan DPL.
3. Mahasiswa harus dapat lebih memperhatikan serta menjaga sikap dan mentaati semua nilai-nilai atau semua aturan yang diterapkan di Desa tempat Kukerta berlangsung. Sehingga nantinya tidak akan mendapatkan kesulitan sendiri dalam menjalankan Kukerta.
4. Kepala Desa agar dapat dapat membantu dan menyokong mahasiswa sepenuhnya dalam menjalankan program-program dan kegiatan yang nantinya akan membangun Desa.

V. Ucapan Terima Kasih

Jurnal ini ditujukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana S-1 dalam bidang Ilmu Komunikasi. Dalam penulisan ini, penulis sangat menyadari bahwa tidak akan dapat menyelesaikan Jurnal ini tanpa bantuan

dan dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Drs. Ali Yusri, MS., Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau.
2. Bapak Rusmadi Auza S.Sos, M.Si., ketua jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau.
3. Ibu Nurjanah M.Si., sebagai pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan dan koreksi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Belli Nasution S.IP, MA., sebagai Penasehat Akademis yang juga telah membantu mengarahkan penulis dan memberikan dukungan semangat kepada penulis.
5. Bapak dan Ibu dosen Ilmu Komunikasi yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan yang menunjang pembuatan skripsi penelitian ini.
6. Tim Penguji Ujian Skripsi, yang telah bersedia menguji skripsi ini dan memberi penilaian yang objektif bagi penulis dalam mempertanggung jawabkan skripsi ini.
7. Kepada seluruh informan penelitian, Ketua Pengembangan Kuliah Kerja Nyata Bapak Harison M.Si, mahasiswa Universitas Riau, Dosen Pembimbing Lapangan Kuliah Kerja Nyata yakni Bapak Prof.Dr.WE. Tinambunan, Belli Nasution S.IP, MA, Yusnimar M.Si, M.Phill dan Kepala Desa Kukerta setempat Bapak Marlis dan Mohd. Zamir Ambya.
8. Orang Tua tercinta H Drs. Indra Ibrahim M.Si, Kons dan Hj. Dra Laila Fetma. Serta keluarga besar saya (Ristika Lani S.Pd,M.Pd.P, Rama Dwi Putri Lani SS, Raysul Muha Lani, Nazhifa Arafah Kori anak tersayang, bang Rian suami tercinta, Mama, Papa) yang telah memberikan dukungan yang sangat besar bagi penulis baik moril maupun materil.
9. Untuk teman-teman dekat saya selama di kampus (Yana, Wulan, Vani) terima kasih atas hari-hari menyenangkan yang telah kita lalui bersama dan untuk teman Ilmu Komunikasi angkatan 2010 terus semangat berjuang.
10. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan, yang telah membantu penulis, semoga Tuhan memberikan yang terbaik.

Daftar Pustaka

- Abdurrachman, Oemi. 2001. *Public Relations*. Jakarta: Remaja Rosdakarya
- Allport, Floyd. 2001. *Opini Publik*. Jakarta: Media Pradana Group
- Alwasilah. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Remaja Rosdakarya
- Arifin. 2002. *Opini Publik*. Jakarta: Remaja Rosdakarya
- Arikunto. 2002. *Metode Penelitian*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Bogardus, S Emory. 2005. *Opini Publik*. Jakarta: Media Pradana Group
- Bungin. 2001. *Metode Penelitian*. Jakarta: Media Pradana Group

- Curtis. 2002. *Komunikasi Bisnis Profesional*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Cutlip M Scott, Center H Allen dan Broom M Glen. 2006. *Effective Public Relation*. Jakarta: Media Pradana Group.
- Cutlip M Scott, Center H Allen dan Broom M Glen. 2007. *Effective Public Relation*. Jakarta: Media Pradana Group.
- Effendy, Onong Uchjana. 2005. *Dimensi-dimensi Komunikasi*. Jakarta: Remaja Rosdakarya
- Gruning, Repper. 2003. *Strategic Management Public And Issue*. Jakarta: Media Pradana Group
- Kasali, Rhenald, 2008. *Managemen Public Relation Konsep dan Aplikasinya*, Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Kirk, Miller. 2005. *Desain Kualitatif*. Jakarta: Media Pradana Group
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Kualitatif (Edisi Revisi)*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Moore. 2004. *Opini*. Jakarta: Media Pradana Group
- Muhamad. 2001. *Metode Penelitian*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhamad. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy Prof. 2002. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Jakarta: Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy Prof, 2004. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar (Edisi Revisi)*, Jakarta: Remaja RosdaKarya
- Mulyana, Deddy Prof, 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Jakarta: Remaja RosdaKarya
- Nasution, S, 2002. *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara
- Nasution, S, 2005. *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara
- Nimmo, Dan. 2001. *Opini*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Nugroho. Riant. 2004. *Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo
- Nurudin. 2001. *Komunikasi Propaganda*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Olii, Erlita. 2011. *Opini Publik*. Jakarta: Remaja Rosdakarya
- Panuju, Redi 2002, *Relasi Kuasa Negara Media Massa dan Publik (Pertarungan Memenangkan Opini Publik dan Peran dalam Transformasi Sosial)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

- Poerwandari, E. Kristi. 2001. *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi*. Jakarta: LPSP3 UIJakarta
- Riduwan. 2004. *Metode Kualitatif*. Jakarta: Remaja Rosdakarya
- Ruslan, Rosady. 2002. *Manajemen Humas dan Komunikasi (Konsepsi dan Aplikasi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Ruslan, Rosady. 2008. *Manajemen Humas dan Komunikasi (Konsepsi dan Aplikasi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sastropetro, Santoso. 2005. *Pendapat Publik, Pendapat Umum dan Pendapat Khlayak dalam Komunikasi Sosial*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sekaran. 2004. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Remaja Rosdakarya
- Soemirat, Ardianto. 2004. *Opini Publik*. Jakarta: Remaja Rosadakarya
- Sugiyono, Prof. Dr. 2006. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, Prof. Dr. 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, Prof. Dr. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sunarjo, Djoenasih. S. 2002. *Opini Publik*. Yogyakarta: Liberty
- Sunarjo, Djoenasih. S. 2005. *Opini Publik*. Yogyakarta: Liberty